

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Kemenkes RI, 2009). Sebagai salah satu penyelenggara pelayanan kesehatan, rumah sakit memiliki tujuan untuk mempermudah akses masyarakat untuk memperoleh pelayanan yang bermutu dalam bidang medis maupun bidang lain yang mendukung terlaksananya pelayanan kesehatan. Salah satu pelayanan penunjang dalam terlaksananya pelayanan yang bermutu adalah pelaksanaan kegiatan rekam medis yang baik.

Di unit atau instalasi rekam medis sendiri terdapat beberapa bagian yang bisa terdiri dari Pelayanan Rawat Inap, Pelayanan Rawat Jalan, Pelayanan Gawat Darurat, *Assembling, Koding, Filing*, hingga Analisis dan Pelaporan. Salah satu tugas dari bagian pelaporan sendiri yaitu terkait dengan pelaksanaan pengelolaan data statistik untuk keperluan manajerial rumah sakit, pelaporan kepada pihak eksternal, hingga untuk menunjang dalam proses pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan yang baik memerlukan suatu sistem perencanaan yang baik pula. Salah satu proses perencanaan yang dilakukan di rumah sakit yaitu unit pelayanan rawat inap.

Pengelolaan efisiensi rawat inap dilakukan di unit rekam medis sebagai bahan dasar dalam keabsahan pemeliharaan kesehatan dan pengobatan pasien, bahan pembuktian masalah hukum, bahan untuk keperluan pendidikan dan penelitian, dasar pembayaran biaya pelayanan medis, serta sebagai bahan pembuatan statistik kesehatan. Laporan statistik rumah sakit digunakan sebagai penilaian terhadap indikator kualitas pelayanan di rumah sakit salah satunya melalui efisiensi penggunaan tempat tidur rawat inap (Nugraheni et al., 2024).

Pemantauan dan evaluasi pengelolaan tempat tidur di unit rawat inap merupakan sesuatu yang memerlukan perhatian besar, karena hasil dari evaluasi ini dapat digunakan sebagai dasar perencanaan dan pengambilan

keputusan agar nantinya tidak terjadi *over loaded* pasien, maupun tidak terpakainya tempat tidur. Salah satu indikator yang digunakan untuk menilai efisiensi dari tempat tidur yang ada di unit rawat inap adalah dengan menggunakan Grafik *Barber Johnson*. Grafik *Barber Johnson* menyediakan gambaran daerah efisien yang dapat menilai sekaligus menyajikan efisiensi penggunaan tempat tidur yang ada dengan menghubungkan 4 (empat) parameter indikator serta menampilkan hasil perhitungan indikator tersebut dalam grafiknya (Lolita et al., 2017). Keempat indikator yang digunakan dalam Pembuatan Grafik Barber Johnson adalah BOR (*Bed Occupation Rate*) dengan nilai ideal berkisar antara 75%–85%, AvLOS (*Average Length Of Stay*) dengan nilai ideal berkisar antara 3–12 hari, TOI (*Turn Over Internal*) yang nilai idealnya berkisar antara 1–3 hari, dan juga BTO (*Bed Turn Over*) dengan nilai ideal sebanyak 30 kali. Grafik *Barber Johnson* memungkinkan untuk menilai kebenaran efisiensi dari nilai indikator BOR, LOS, TOI, BTO ruangan tertentu, selain itu grafik ini bisa digunakan untuk memantau target efisiensi penggunaan tempat tidur dengan membandingkan tingkat efisiensi ruangan dari waktu ke waktu.

Data yang diperlukan dalam melakukan analisis efisiensi penggunaan tempat tidur menggunakan Grafik *Barber Johnson* salah satunya merupakan data jumlah tempat tidur yang tersedia dalam ruang rawat. RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten merupakan Rumah Sakit tipe A Pendidikan yang di kelola langsung oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI), yang memiliki 21 ruang rawat inap dengan jumlah total tempat tidur yang tersedia sebanyak 459 tempat tidur. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan (PMK) No.3 tahun 2020 tentang klasifikasi dan perizinan Rumah Sakit. Rumah Sakit umum kelas A paling sedikit mempunyai jumlah tempat tidur 250 buah, kelas B 200 buah, kelas C 100 buah, dan kelas D 50 buah. Sedangkan untuk Rumah Sakit khusus kelas A paling sedikit mempunyai jumlah tempat tidur 100 buah, kelas B 75 buah, dan kelas C 25 buah. Sehingga jumlah tempat tidur yang tersedia di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten sudah sesuai dengan ketentuan untuk Rumah Sakit tipe A.

Berdasarkan data yang diperoleh dari bagian pelaporan, diketahui di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro jumlah pasien rawat inap di RUSP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten sebanyak 101.595 pasien. Berdasarkan rekapitulasi sensus rawat inap, diketahui nilai BOR masing masing ruang rawat di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten tahun 2021-2023, sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Data BOR Tahun 2021-2023

Ruang	BOR (<i>Bed Occupation Rate</i>)		
	2021	2022	2023
Melati 1	41.77%	49.29%	62.01%
Melati 2	59.23%	82.76%	82.22%
Melati 3	75.09%	83.89%	83.52%
Melati 4	73.12%	83.57%	82.94%
Dahlia 2	59.03%	59.46%	71.70%
Dahlia 3	63.80%	55.00%	60.15%
Dahlia 4	62.94%	52.53%	75.61%
Dahlia 5	53.66%	22.75%	31.95%
Lily VIP	18.63%	39.86%	55.07%
Lily 1.2	46.23%	80.14%	81.21%
Lily 3	34.35%	69.39%	76.99%
PICU	48.22%	72.64%	53.18%
NICU	78.93%	83.26%	90.37%
ICU	70.87%	77.44%	68.69%
ICCU	72.13%	68.07%	79.23%
Edelweis	52.00%	65.48%	64.77%

Sumber Data Rekapitulasi Sensus Harian Rawat Inap RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten

Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari tahun 2021 hingga 2023 kebanyakan ruang rawat yang ada di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten memiliki nilai BOR yang tidak efisien jika dibandingkan dengan standar nilai efisien BOR menurut *Barber Johnson* yaitu antara 75%-85%. Kebanyakan ruang rawat yang ada memiliki nilai BOR yang berada dibawah rentang nilai minimum efisien yaitu <75% meskipun terdapat juga yang berada diatas nilai maksimum efisien yaitu >85%. Nilai BOR atau rata – rata penggunaan tempat tidur sendiri merupakan indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemanfaatan dan efisiensi penggunaan tempat tidur yang ada di rumah sakit. Ketika nilai BOR rendah (berada dibawah standar) menunjukkan bahwa pemanfaatan tempat tidur yang ada masih kurang,

sedangkan ketika nilai BOR tinggi menunjukkan bahwa pemanfaatan tempat tidur juga tinggi. Selain itu nilai BOR yang tidak efisien ini dapat mempengaruhi pendapatan rumah sakit dan efisiensi pelayanan kepada pasien, karena nilai penggunaan tempat tidur dapat juga menunjukkan banyaknya pasien yang dilayani dibanding dengan tempat tidur yang tersedia, karena nilai BOR dipengaruhi oleh hari perawatan pasien dan jumlah tempat tidur (Widianto & Wijayanti, 2020). Oleh karena itu perlu dilakukan perencanaan dan pengelolaan tempat tidur yang ada dengan memperhatikan kemungkinan hari perawatan agar nantinya bisa didapatkan nilai BOR yang efisien bagi ruang rawat yang ada di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.

Perencanaan pengelolaan tempat tidur di unit rawat inap dapat dilakukan salah satunya dengan melakukan prediksi terhadap jumlah kunjungan pasien rawat inap dimasa yang akan datang (Kristanto & Sangkot, 2024). Hasil dari prediksi dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memperkirakan berapa banyak tempat tidur yang dibutuhkan agar mencapai efisiensi tempat tidur yang sesuai dengan standar yang ada, sehingga penggunaan tempat tidur bisa menjadi lebih optimal, dan dapat mengurangi jumlah pasien yang harus menunggu untuk mendapatkan ruang rawat yang sesuai. Pentingnya perencanaan pengelolaan tempat tidur agar mencapai standar efisiensi yang ada membuat perlu dilakukan perhitungan terkait “Analisis Prediksi Kebutuhan Tempat Tidur di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten Berdasarkan BOR (*Bed Occupation Rate*)”.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang/ PKL

Untuk menganalisis kebutuhan tempat tidur di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten berdasarkan BOR (*Bed Occupation Rate*).

1.2.2 Tujuan Khusus Magang/ PKL

1. Mengidentifikasi karakteristik ruang rawat inap di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten
2. Mengidentifikasi jumlah hari perawatan dan kapasitas tempat tidur di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten periode Tahun 2020–2023

3. Melakukan prediksi jumlah hari perawatan di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten tahun 2024 - 2026
4. Melakukan uji keakuratan hasil prediksi hari perawatan di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten tahun 2024-2026
5. Menghitung prediksi kebutuhan tempat tidur di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten tahun 2024-2026 berdasarkan hasil prediksi jumlah hari perawatan dan BOR (*Bed Occupation Rate*).

1.2.3 Manfaat Magang/ PKL

a) Bagi Peneliti

1. Menambah wawasan dan pengetahuan terkait pelaksanaan pengelolaan rekam medis dan manajemen informasi kesehatan di rumah sakit.
2. Mengetahui kesesuaian pelaksanaan pengelolaan rekam medis dan manajemen informasi kesehatan yang ada di rumah sakit dengan teori yang telah dipelajari di kampus.

b) Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan saran, masukan, dan pertimbangan terhadap rumah sakit dalam pengambilan keputusan terkait permasalahan pengelolaan tempat tidur yang tersedia di unit pelayanan rawat inap.

c) Bagi Institusi Pendidikan

1. Dapat menambah bahan pembelajaran dan diskusi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.
2. Menambah referensi kepustakaan bagi Jurusan Kesehatan di dibidang rekam medis dan manajemen informasi kesehatan.

1.3 Lokasi dan Waktu

1.3.1 Lokasi Magang/ PKL

Lokasi pelaksanaan Magang/ PKL yaitu di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten yang beralamatkan di Jalan KRT. dr. Soeradji Tirtonegoro Nomor 1, Tegalyoso, Kec. Klaten Selatan, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah 57424.

1.3.2 Waktu Magang/ PKL

Waktu pelaksanaan Magang/ PKL yaitu selama 12 minggu dan dilaksanakan pada tanggal 23 September – 13 Desember tahun 2024.

1.4 Metode Pelaksanaan

1.4.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan menggunakan data retrospektif yang bertujuan untuk menganalisis prediksi kebutuhan tempat tidur di bangsal melati RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten, dimana prediksi kebutuhan tempat tidur dilakukan dengan menggunakan prediksi trend linear metode kuadrat terkecil.

1.4.2 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah rekapitulasi sensus harian rawat inap seluruh ruang di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten, sedangkan sampel dari penelitian ini adalah seluruh populasi. Teknik penentuan sample menggunakan *total sampling*.

1.4.3 Sumber Data

Sumber data dalam penilitan ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang didapatkan secara tidak langsung, dengan melalui literatur, jurnal, buku, maupun penelitan terdahulu. Pada penelitian data yang diambil merupakan data retrospetif dari hasil rekapitulasi sensus harian rawat inap bangsal melati RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.

1.4.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Observasi atau pengamatan dilakukan oleh peneliti terhadap data hasil sensus harian rawat inap bangsal melati di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.